

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Para pendamping di Yayasan Victory Plus menggunakan komunikasi terapeutik dalam menanamkan kepercayaan diri kepadapara kliennya yang seorang ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS), yang terdiri dari tahap orientasi, tahap kerja, dan terminasi.

Tahap orientasi meupakan tahap perkenalan antara pendamping dengan masing-masing kliennya. Dalam tahap ini komunikasi yang dilakukan dimaksudkan untuk membangun rasa saling percaya. Dalam hal ini, pendamping DA, YM dan SNA menunjukkan sikap simpati, empati, jujur, menerima dan menghargai diri klien. Mereka mengenalkan diri sebagai orang yang juga ODHA sebagaimana klien. Setelah ada rasa saling percaya, pendamping mengenalkan mengenai peran pendamping, lima prinsip pendampingan, macam-macam kegiatan guna menumbuhkan kepercayaan dirinya. Tahap orientasi yang dilakukan para pendamping tidak terlepas dari beberapa hambatan, yang diantaranya adalah respon klien terkadang pasif, dingin dan datar, cenderung sensitif serta menutup diri. Hal ini terjadi pada semua pasangan yang meliputi DA-AL, YM-EP serta SNA-GYW.

Pada tahap kerja, pendamping DA, YM dan SNA melakukan konseling, membantu para kliennya mengakses layanan kesehatan, serta memandu klien dalam mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diadakan oleh Yayasan Victory

Plus. Sesi konseling yang dilakukan oleh semua pendamping dengan masing-masing kliennya dilaksanakan dengan metode diskusi, pendamping aktif menggali perasaan klien, mendengarkan keluhan klien untuk meringankan beban perasaan klien. Proses mendampingi klien mengakses layanan kesehatan, dilakukan dengan pendamping mendampingi klien secara langsung untuk datang ke pusat layanan kesehatan bagi ODHA. Semua pendamping mendampingi masing-masing kliennya secara langsung untuk mengikuti berbagai pelatihan dan sosialisasi yang diadakan oleh di Yayasan Victory Plus. Dalam hal ini, beberapa hambatan yang dialami oleh para pendamping di antaranya adalah pada sesi konseling klien AL terkadang tertutup, lokasi yang dipergunakan para pendamping beserta klien-kliennya untuk sesi konseling tidak kondusif, terdapat jarak fisik antara klien EP dengan pendamping YM, perbedaan persepsi antara klien EP dengan pendamping YM, serta klien GYW enggan untuk berdiskusi.

Sedangkan tahap terminasi, pendampingan diisi dengan evaluasi bersama oleh pendamping dengan klien tentang keseluruhan proses pendampingan serta pembuatan jadwal mengenai waktu dan lokasi untuk pertemuan pendampingan selanjutnya. Hal ini dilakukan oleh semua pasangan pendamping dengan masing-masing kliennya. Hambatan yang sering kali dihadapi para pendamping dalam tahap ini meliputi kendala dalam penentuan waktu serta lokasi yang dialami oleh pendamping DA dengan AL dan

pendamping YM dengan klien EP, serta klien AL dan GYW sering menolak untuk mengakhiri pertemuan.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Yayasan Victory Plus

- a. Diharapkan pihak yayasan memberikan pelatihan tambahan untuk para pendamping mengenai komunikasi terapeutik untuk ODHA guna meningkatkan ketrampilan pendamping dalam mendampingi ODHA.
- b. Sebaiknya ada semacam kesepakatan tertulis antara pihak pendamping dan klien untuk menjaga privasi klien sehingga klien secara hukum juga merasa kerahasiaan dirinya lebih terlindungi dan aman.

### 2. Bagi Informan dari Yayasan Victory Plus :

#### a. Pendamping DA- klien AL

Klien AL sebaiknya membiasakan diri untuk berpikir positif kepada pendamping DA, sehingga pendampingan yang dilakukan tidak banyak menghabiskan waktu, serta tujuan-tujuan dalam pendampingan dapat segera dicapai. Dalam memilih lokasi sebaiknya pendamping maupun klien mencari tahu terlebih dahulu baik melalui media sosial maupun mencari informasi dari media lain mengenai lokasi-lokasi yang cukup kondusif untuk melakukan sesi konseling. Selain itu, dalam menentukan waktu pendampingan, klien sebaiknya

mengagendakan waktu yang memungkinkan untuk pendampingan sejak awal pertemuan pertama antara pendamping dengan klien.

b. Pendamping YM - klien EP

Klien EP sebaiknya lebih *open minded* dan membiasakan diri untuk berpikir positif kepada pendamping YM, sehingga waktu yang dipergunakan lebih efisien, serta tujuan-tujuan dalam pendampingan dapat segera dicapai. Untuk pemilihan lokasi sebaiknya pendamping maupun klien mencari informasi terlebih dahulu mengenai lokasi-lokasi yang cukup kondusif untuk melakukan sesi konseling. Selain itu, dalam menentukan waktu pendampingan, klien sebaiknya mengagendakan waktu yang memungkinkan untuk pendampingan sejak awal pertemuan pertama antara pendamping dengan klien.

c. Pendamping SNA-klien GYW

Klien GYW sebaiknya belajar dan membiasakan diri untuk *open minded* dan berpikir positif kepada pendamping SNA, serta mencoba dan belajar untuk mencari solusi bagi permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu bergantung kepada pendamping. Sehingga tujuan-tujuan dalam pendampingan dapat segera dicapai dan waktu yang dipergunakan untuk pendampingan menjadi lebih efisien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti bagaimana komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh para pendamping Yayasan Victory Plus kepada ODHA yang masih di

bawah umur atau masih kecil. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan ilmu pengetahuan bidang ilmu komunikasi mengenai komunikasi terapeutik untuk ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS).